

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kab. Padang-Pariaman

1. Sejarah Terbentuknya Kab. Padang-Pariaman

Masyarakat Padang-Pariaman, masih menurut narasi tambo, turun dari darek Minangkabau, dari pedalaman tengah Sumatera. Penduduk daerah ini menurut laporan tahunan pemerintah daerah, berdasarkan pengakuan dari masyarakat Kab. Padang-Pariaman sendiri, berasal dari Pagaruyung Batusangkar, yang terletak di darek Minangkabau (Pemda Tk I Sumbar, 1978;7). Rantau Pariaman, selanjutnya menurut Dobbin, didirikan oleh imigran yang berasal dari Batipuh yang dianggap memiliki landasan kerajaan. Dalam waktu yang tidak pernah diketahui secara pasti, berkemungkinan sejak tahun 1300 M, para perantau awal (peneruka) tersebut turun bergelombang ke wilayah pantai barat dan membuka pemukiman.

Hamka Mengatakan, nama Pariaman sendiri berasal dari kata dalam bahasa Arab, "*barri aman*". Sebagaimana yang dikutip Suryadi, kata dalam bahasa Arab tersebut kurang lebih memiliki arti: "*tanah daratan yang aman sentosa*". Dalam literatur pribumi lain, kata Pariaman kadang juga dianggap berasal dari "*parik nan aman*", yang artinya kira-kira *pelabuhan yang aman*. Kapal-kapal yang singgah untuk berdagang di bandar-bandar di Rantau Pariaman dapat dengan aman bertransaksi dagang.

Sebelum orang Eropa datang ke kawasan Rantau Pariaman, Kota-kota pelabuhan penting di kawasan ini, seperti pelabuhan Pariaman dan Tiku sudah

dikunjungi pelaut-pelaut dari Arab, China, dan Gujarat. Di kota-kota ini, komoditi dagang dari pedalaman Minangkabau ditumpuk sebelum dikapalkan ke pelabuhan-pelabuhan lain. Kota-kota ini sudah lama menjadi pelabuhan penyalur keluar emas dari pedalaman Minangkabau. Karena kawasan tengah Sumatera sejak dulu memang terkenal sebagai penghasil emas. Itulah sebabnya terkadang, Pulau Sumatera juga disebut sebagai pulau emas. Jalur penyalur emas yang dihasilkan pedalaman Minangkabau kemudian dibawa ke pesisir pantai baik ke pesisir barat maupun ke pesisir timur. Ke pesisir barat dipasok melalui kampung-kampung pantai di Rantau Pariaman.

Setelah kemerdekaan, Daerah administrasi periode kolonial, Pariaman, Tikoe en de Danau Districten kemudian disahkan menjadi Kabupaten dengan nama Kabupaten Padang-Pariaman berdasarkan Undang-undang Nomor 12 tahun 1956 dengan ibukota Kota Pariaman. Pada awalnya Kabupaten Padang Pariaman sesuai dengan Peraturan Komisaris Pemerintah di Sumatera No 81/Kom/U/1948 tentang Pembagian Kabupaten di Sumatera Tengah yang terdiri dari 11 Kabupaten diantaranya disebut dengan nama Kabupaten Samudera dengan ibukotanya Pariaman, meliputi daerah kewedanaan Air Bangis, Pariaman, Lubuk Alung, Padang Luar-Kota, Mentawai dan Nagari-Nagari Tiku, Sasak dan Katiagan.

Kabupaten Samudera ini terdiri dari 17 wilayah (gabungan nagari-nagari). Kabupaten Padang-Pariaman dibentuk dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1956 tanggal 19 Maret 1956 tentang Pembentukan Daerah otonom Kabupaten. Dalam Lingkungan Daerah Propinsi Sumatera Tengah, dimana Propinsi Sumatera Tengah dibentuk menjadi 14 Kabupaten, yang salah satunya adalah Kabupaten

Padang-Pariaman dengan batas-batas sebagai yang dimaksud dalam pasal 1 dari Surat Ketetapan Gubernur Militer Sumatera Tengah tanggal 9 Nopember 1949 No. 10/G.M/S.T.G./49, dikurangi dengan daerah Kampung-Kampung Ulak Karang, Gunung Pangilun, Marapalam, Teluk Bajur, Seberang Padang dan Air Manis dari kewedanaan Padang Kota yang telah dimasukkan kedalam daerah Kota Padang, sebagai dimaksud dalam Surat ketetapan Gubernur Kepala Daerah Propinsi Sumatera Tengah Tanggal 15 Agustus 1950 No. 65/G.P./50 Bupati Padang Pariaman semasa Agresi Militer Belanda Tahun 1948 adalah Mr. BA. Murad.

Sampai saat sekarang ini Kabupaten Padang-Pariaman memiliki 17 Kecamatan, 46 nagari dan 364 korong. Kecamatan yang paling banyak memiliki nagari adalah Kecamatan Nan Sabaris dan Kecamatan Enam Lingsung yang mempunyai 5 nagari, sedangkan kecamatan yang paling sedikit memiliki nagari adalah Kecamatan Lubuk Alung dan Kecamatan IV Koto Aur Malintang yang hanya mempunyai 1 nagari. Kecamatan VII Koto Sungai Sarik masih merupakan kecamatan yang memiliki korong terbanyak, yakni 41 korong, dan yang paling sedikit adalah kecamatan IV Koto Aur Malintang, yakni 5 korong. Semenjak dikeluarkannya Surat Keputusan (SK) DPRD No 05/KEP.D/DPRD.2008 dan SK Bupati Padang Pariaman Nomor 02/KEP/BPP/2008 tertanggal 2 Juli 2008, Ibukota Kabupaten Padang Pariaman dipindahkan dari Kota Pariaman ke Paritmalintang, yakni Nagari Paritmalintang Kecamatan Enam Lingsung.¹

¹<http://www.padangpariamankab.go.id/pengumuman/blog>



Lambang Daerah Kabupaten Padang Pariaman berbentuk perisai bersegi lima, diatas dasar hijau yang dihiasi dengan :

1. Didalamnya/ditengah-tengah, berdiri sebuah Balairung Adat Bergonjong Lima yang beratap Ijuk (hitam) berdinding hitam.
2. Disamping kiri dan kanan Balirung Adat, terdapat dua batang pohon kelapa berwarna hijau yang mempunyai pelapah lima belas buah. Disebelah bawah Balairung Adat, terdapat dua jalur warna biru bergelombang, membayangkan adanya lautan diatas dasar putih.
3. Warna merah melengkung diatas balairung adat, adalah busur/panah dan diujung anak panah ada sebuah bintang bersegi lima.
4. Pada bahagian sebelas atas, tertulis judul Padang Pariaman dan bahagian sebelah bawah tertulis Motto SAIYO SAKATO diatas dasar kuning.

Arti Motto SAIYO SAKATO

Pada bahagian sebelah atas, tertulis judul Padang Pariaman dan bahagian sebelah bawah tertulis Motto SAIYO SAKATO diatas dasar kuning.

- | | |
|--------------|---|
| Balairung | Melambangkan bahwa rakyat daerah Kabupaten Padang Pariaman |
| Adat | mematuhi/menghormati dan melaksanakan ketentuan Adat Minangkabau dan juga lambang tempat permusyawaratan yang menjunjung tinggi Demokrasi. |
| Bintang | Merupakan bahagian dari Lambang Negara yakni Lambang Ketuhanan Yang Maha Esa. |
| Pohon Kelapa | Lambang kesatuan yang merupakan tanaman utama di daerah Padang Pariaman dengan jumlah pelapah daun 17 buah, menunjukkan banyaknya Kecamatan yang ada dalam Daerah Kabupaten Padang Pariaman. |
| Panah | Lambang patriotisme, senjata sakti untuk mempertahankan hak atas jalan kebenaran, musuh tidak dicari-cari (basuo pantang dielakkan). |
| Lautan | Melambangkan masyarakat yang dinamis, kreatif yang merupakan manifestasi dari alam fikiran dan perikehidupan masyarakat yang berpaham luas dan berfikiran tenang. Laut juga merupakan bahwa Daerah Kabupaten Padang Pariaman mempunyai daerah lautan yang luas. |

1. Keadaan Geografis Kab. Padang-Pariaman

Kabupaten Padang Pariaman berbatasan langsung dengan Kota Padang sebagai Ibukota Propinsi Sumatera Barat, dengan luas 1.328,79 Km². Daerah ini berada di pesisir barat Pulau Sumatera dengan panjang garis pantai 60,5 km dan membentang hingga wilayah pergunungan Bukit Barisan. Secara geografis Kabupaten Padang Pariaman terletak pada 00 11' – 00 49' Lintang Selatan dan 98 36' – 100 28' Bujur Timur dengan ketinggian sekitar 0 – 1000 meter dari permukaan laut. Secara administratif pemerintahan, sampai tahun 2010 Kabupaten Padang Pariaman terdiri dari 17 kecamatan, 60 Nagari .

Tabel: 2.1
Luas Wilayah Kab. Padang-Pariaman menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Luas Daerah (km ²)
1	Batang Anai	180.39
2	Lubuk Alung	111.63
3	Sintuk Toboh Gadang	25.56
4	Ulakan Tapakis	38.85
5	Nan Sabaris	29.12
6	2x11 Enam Lingkung	36.25
7	Enam Lingkung	39.2
8	2x11 Kayu Tanam	228.7
9	VII Koto Sungai Sarik	90.93
10	Patamuan	53.05
11	Padang Sago	32.06
12	V Koto Kampung Dalam	61.41
13	V Koto Timur	64.8
14	Sungai Limau	70.38
15	Batang Gasan	40.31
16	Sungai Geringging	99.35
17	IV Koto Aur Melintang	126.8
	Kab. Padang-Pariaman	1328.79

Dilihat dari letak administrasi, Kabupaten Padang Pariaman berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Agam
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kota Padang
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Solok
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kota Pariaman dan Samudera Indonesia

Suhu udara di Padang Pariaman berkisar antara 24,40 C – 25,70 C. Suhu udara terpanas jatuh pada bulan Mei, sedangkan suhu terendah terdapat pada bulan September. Kelembaban udara rata-rata 86.75 % dengan kecepatan angin rata-rata yaitu 2.14 knot/jam. Sedangkan rata-rata suhu maksimum 31.08o C dan rata-rata suhu minimum yaitu 21.34o C dengan curah hujan tercatat rata-rata 290.12 mm/tahun.

2. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Padang Pariaman akhir tahun 2013 tercatat sebanyak 387.452 jiwa, yang terdiri dari 186.058 laki – laki dan 201.394 perempuan, sedangkan tahun sebelumnya tercatat sebanyak 384.718 jiwa (183.926 laki – laki dan 200.792 perempuan). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel. 2.2

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Tahun 2012		Tahun 2013	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	183926	47.8%	186058	48%
2	Perempuan	200792	52.2%	201394	52%
	Jumlah	384.718	100%	387452	100%

Dari data diatas dapat dilihat bahwa tingkat kepadatan penduduk pada tahun ini terhitung sebanyak 292 jiwa / Km 2. Jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Batang Anai, yakni 43.890 jiwa, sedangkan jumlah penduduk terendah berada di Kecamatan Padang Sago yakni 8.247 jiwa.

Sedangkan jumlah orang yang bekerja sebanyak 142.222 orang dengan rincian 83.836 laki-laki dan 58.386 perempuan. Dilihat dari tingkat pendidikan pekerja di Kabupaten Padang Pariaman terbanyak pada tingkat pendidikan tidak tamat SD sebanyak 45.173 orang, selanjutnya 36.760 orang pada tingkat pendidikan SD dan sebanyak 6.749 orang berpendidikan diatas sekolah menengah atas (Diploma/Universitas).

Dilihat dari tingkat kesejahteraan keluarga berdasarkan data dari Dinas Kependudukan, Catatan Sipil dan Keluarga Berencana sebanyak 10.118 keluarga berada pada tingkat pra sejahtera, 21.663 keluarga pada tingkat Sejahtera I, 28.297 keluarga pada tingkat Sejahtera II, 25.382 pada tingkat Sejahtera III, dan sebanyak 1.443 keluarga pada tingkat Sejahtera III Plus.

B. Keadaan Sosial dan Budaya

1. Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk mencerminkan keberhasilan pembangunan suatu daerah. Pendidikan yang tinggi akan memberi pengaruh yang positif bagi masa depan suatu daerah. Pendidikan mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat senantiasa memberikan perhatian yang besar demi perkembangan pendidikan.

Untuk melihat secara umum perkembangan pendidikan di Kab. Padang-Pariaman akan disajikan data tentang jumlah sarana pendidikan di daerah ini.

Tabel 2.2

Sarana Pendidikan Kab. Padang-Pariaman

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	
		Negeri	Swasta
1	TK	1	89
2	SD/ MI	404	5
3	SLTP/ MTs	45	13
4	SMA/ MA	18	7
5	Perguruan Tinggi	-	3
	Jumlah	468	117

2. Agama

Sebagian besar penduduk Kab. Padang-Pariaman beragama islam. Tempat ibadah yang merupakan wadah dalam menggerakkan kehidupan beragama dan beramal untuk kepentingan bersama dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel: 2.3

Banyaknya Rumah Ibadah di Kab. Padang-Pariaman

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	305
2	Mushalla	1.957
3	Gereja	2
4	Pura	-
5	Wihara	-
	Jumlah	2264

3. Kesehatan

Seluruh kecamatan yang terdapat di Kabupaten Padang Pariaman sudah memiliki Puskesmas, bahkan ada beberapa kecamatan yang memiliki dua Puskesmas, yaitu Batang Anai, Lubuk Alung, 2 x 11 Enam Lingkung, 2 x 11 Kayu Tanam, V Koto Timur, dan Sungai Geringging, sedangkan kecamatan lainnya hanya memiliki satu buah Puskesmas. Secara keseluruhan terdapat 23 Puskesmas, 23 Puskesmas Keliling, 61 Puskesmas Pembantu, dan 21 Balai Pengobatan Swasta.

Untuk melayani kesehatan seluruh penduduk, Kabupaten Padang Pariaman memiliki 39 orang dokter umum, 16 orang dokter gigi, 19 orang sarjana kesehatan masyarakat, 5 orang dokter PTT, 2 orang dokter gigi PTT, dan 263 orang bidan.

C. Keadaan Sosial Ekonomi Kab. Padang-Pariaman

Kabupaten Padang Pariaman yang memiliki luas 1.328,79 Km, memiliki kekayaan lahan pertanian. Padang Pariaman tercatat memiliki lahan sawah seluas 24.269 hektar. sebanyak 77,34 persen dari total luas lahan sawah tersebut sudah menggunakan irigasi sebagai sistem pengairan, sedangkan sisanya masih merupakan sawah non irigasi.